

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Eksistensi

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah bahwa penggunaan *gondang uning-uningan* dalam ibadah di HKBP Deli Tua menggambarkan bahwa jemaat masyarakat Toba di sana adalah komunitas yang menjaga dengan kuat nilai-nilai agama Kristen sekaligus melestarikan budaya Toba. Penggunaan *gondang uning-uningan* tidak hanya membawa keindahan dan makna dalam ibadah, tetapi juga merupakan cara untuk mempertahankan identitas dan warisan budaya Toba. Dalam konteks ini, budaya dan agama saling terkait dan diterapkan bersama-sama, sehingga membentuk sebuah komunitas yang agamis dan tetap berbudaya Toba. Sebaliknya, jemaat Kristen di sini juga tetap merayakan dan memelihara aspek budaya Toba, sehingga istilah yang tepat adalah bahwa komunitas agamis yang tetap melestarikan budaya Toba.

2. Fungsi Musik

Dalam kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa *gondang uning-uningan* memiliki berbagai fungsi yang penting dalam ibadah di HKBP Deli Tua. Fungsi-fungsi ini mencakup aspek simbolik, komunikatif, ekspresif, identitas, validasi sosial, pembelajaran budaya, dan integrasi sosial. *Gondang uning-uningan* tidak hanya sekadar alat musik, melainkan juga menjadi simbol kebersamaan, penghormatan terhadap warisan budaya, dan sarana untuk mengkomunikasikan

nilai-nilai spiritual. Selain itu, *gondang uning-uningan* juga memainkan peran vital dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Batak Toba dan mempersatukan mereka sebagai komunitas. Melalui *gondang uning-uningan*, generasi muda dapat belajar tentang nilai-nilai, tradisi, dan kekayaan budaya leluhur mereka, serta memahami pentingnya mempertahankan akar budaya dalam konteks agama Kristen. *Gondang uning-uningan* juga berfungsi sebagai pengikat rasa kebersamaan dan identitas dari masyarakat Toba di HKBP Deli Tua, memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Dengan demikian, *gondang uning-uningan* tidak hanya menjadi bagian integral dari ibadah, tetapi juga membawa makna dan nilai yang mendalam bagi masyarakat HKBP Deli Tua dalam menjalani kehidupan rohani mereka.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dalam pernyataan tersebut, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil:

1. Pelestarian Budaya dan Agama: Dalam konteks penggunaan *gondang uning-uningan*, sangat penting untuk terus mempromosikan pelestarian budaya Toba dan nilai-nilai agama Kristen. Jemaat HKBP Deli Tua dapat terus mendukung upaya melestarikan *gondang uning-uningan* sebagai bagian integral dari identitas budaya mereka.
2. Pendidikan dan Pemahaman: Penting untuk mengedukasi generasi muda tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam *gondang uning-uningan*. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan

pendidikan lainnya agar pemuda dapat memahami warisan budaya dan agama yang mereka anut.

3. Promosi Kebudayaan Lokal: *gondang uning-uningan* tidak hanya penting dalam konteks keagamaan, tetapi juga sebagai ekspresi budaya lokal. Masyarakat Batak Toba perlu terus mempromosikan dan menghargai seni musik tradisional ini, baik dalam upacara adat maupun acara keagamaan.
4. Integrasi Budaya dan Agama: Penting untuk terus mempertahankan hubungan harmonis antara budaya dan agama. Ini adalah contoh baik bagaimana budaya lokal dapat diterapkan dalam konteks agama Kristen tanpa mengorbankan nilai-nilai agama itu sendiri. Penting untuk menjaga keseimbangan ini.
5. Kolaborasi dan Keterlibatan: Dukungan dari seluruh komunitas, termasuk gereja, pemuka adat, dan pemimpin agama, sangat diperlukan dalam memelihara *gondang uning-uningan*. Kolaborasi aktif antara semua pihak dapat memastikan pelestarian dan pengembangan lebih lanjut dari seni musik ini.
6. Pengembangan Rekaman dan Dokumentasi: Untuk mengabadikan *gondang uning-uningan*, masyarakat Batak Toba dapat mempertimbangkan untuk membuat rekaman dan dokumentasi yang baik tentang seni musik ini. Ini dapat membantu dalam penyebaran pengetahuan dan pemahaman tentang *gondang uning-uningan* ke seluruh dunia.

7. Pendidikan Interkultural: Jemaat HKBP Deli Tua juga dapat mempertimbangkan untuk mengadakan kegiatan pendidikan interkultural yang memungkinkan mereka untuk berbagi budaya dan agama mereka dengan masyarakat dari latar belakang budaya yang berbeda. Ini dapat mempromosikan pemahaman dan toleransi antarbudaya.

